

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Pondokrejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Desa Pondokrejo merupakan salah satu dari 8 desa yang terletak di Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman yang memiliki luas wilayah 292 Ha. Desa Pondokrejo terdiri dari 9 pedukuhan yang terbagi ke dalam 45 RT dan 23 RW dan 9 posyandu.

Posyandu di Desa Pondokrejo dipimpin oleh Bidan yang ditunjuk oleh puskesmas yaitu bidan Nanin, Amd.Keb dan dibantu oleh 5 kader kesehatan di setiap dukuh, terdiri dari ibu-ibu yang suka rela membantu bidan dalam kegiatan posyandu.

##### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita	N	%
1.	Baik	5	35,2
2.	Cukup	52	59,1
3.	Kurang	31	35,2
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang posyandu balita, yaitu sebanyak 52 responden (59,1 %).

### 3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman DIY

Karakteristik	Baik			Cukup			Kurang			Total F %
	N	F	%	N	F	%	N	F	%	
<b>Pendidikan</b>										
1.SD	1	1,1 %		25	28,4%		9	10,2%		35 39,8 %
2.SMP	2	30,7 %		14	15,9%		11	12,5%		27 30,7 %
3.SMA	1	1,1 %		10	11,4%		10	11,4%		21 23,9 %
4.PT	1	1,1 %		3	3,4%		1	1,1%		5 5,7 %
<b>Pekerjaan</b>										
1.IRT	2	2,3 %		15	17,0 %		10	10,2 %		27 37,7 %
2.Petani	1	1,1 %		23	26,1 %		14	12,5 %		38 43,2 %
3.Swasta	1	1,1 %		11	12,5 %		6	11,4 %		18 20,5 %
4.PNS	1	1,1 %		3	3,4 %		1	1,1 %		5 5,7 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 35 responden (39,8 %), dan pekerjaan terbanyak adalah petani sebanyak 38 responden (43,2 %).

### 4. Konsep Dasar Posyandu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Konsep Dasar Posyandu

No	Konsep Dasar Posyandu	N	%
1.	Baik	3	3,4
2.	Cukup	45	51,1
3.	Kurang	40	45,5
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang konsep dasar posyandu, sebanyak 45 responden (51,1 %).

## 5. Tujuan Posyandu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel SlemanDIY Berdasarkan Tujuan Posyandu

No	Tujuan Posyandu	N	%
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	40	45,5
3.	Kurang	48	54,5
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang tujuan posyandu, sebanyak 48 responden (54,4 %).

## 6. Sasaran Posyandu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita di Desa Pondokrejo Tempel SlemanDIY Berdasarkan Sasaran Posyandu

No	Sasaran Posyandu	N	%
1.	Baik	2	2,3
2.	Cukup	35	39,8
3.	Kurang	51	58,0
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang sasaran posyandu, sebanyak 51 responden (58,0 %).

## 7. Fungsi Posyandu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Fungsi Posyandu

No	Fungsi Posyandu	N	%
1.	Baik	28	31,8
2.	Cukup	39	44,2
3.	Kurang	21	23,9
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang fungsi posyandu, sebanyak 39 responden (44,2 %).

## 8. Manfaat Posyandu

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Manfaat Posyandu

No	Sasaran Posyandu	N	%
1.	Baik	14	15,9
2.	Cukup	22	25,0
3.	Kurang	52	59,1
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang manfaat posyandu, sebanyak 52 responden (59,1 %).

## 9. Pelaksanaan Posyandu

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel Sleman DIY Berdasarkan Pelaksanaan Posyandu

No	Pelaksanaan Posyandu	N	%
1.	Baik	35	39,8
2.	Cukup	44	50,0
3.	Kurang	9	10,2
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan posyandu, sebanyak 44 responden (50,0 %).

## 10. Kegiatan Pokok Posyandu

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Balita Di Desa Pondokrejo Tempel SlemanDIY Berdasarkan Kegiatan Pokok Posyandu

No	Kegiatan Pokok Posyandu	N	%
1.	Baik	21	23,9
2.	Cukup	23	26,1
3.	Kurang	44	50,0
Jumlah		88	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang kegiatan pokok posyandu, sebanyak 44 responden (50,0 %).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian di Desa Pondokrejo Tempel Sleman berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu balita di Desa Pondokrejo Tempel Sleman dapat dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 52 responden (59,1%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, minat, intelegensi, media massa, pengalaman, sosial budaya, lingkungan, penyuluhan dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang posyandu balita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden karena sebagian besar responden hanya berpendidikan SD.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba yang sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang posyandu balita.

Hasil penelitian di Desa Pondokrejo Tempel Sleman berdasarkan karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 35 responden (39,8%). Hasil tersebut berarti bahwa responden berpendidikan SD paling banyak, karena menurut Walgito (2005) individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Responden yang berpendidikan lebih tinggi maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan akan lebih mudah menyerap informasi yang didapatnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa dari 88 responden, sebagian besar responden bekerja sebagai petani sebanyak 38

responden (43,2%). Hasil tersebut berarti bahwa responden bekerja sebagai petani paling banyak karena menurut Bidan setempat ibu-ibu yang bekerja sebagai petani tidak memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan anaknya serta tidak aktif membawa anak-anaknya ke posyandu setiap bulannya daripada ibu-ibu yang tidak bekerja, di desa tersebut banyak lahan pertanian seperti padi, kebun salak dan ladang jagung.

Berdasarkan konsep dasar posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 45 responden (51,1%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang konsep dasar posyandu, karena hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 4 dan 5, masyarakat tidak tahu bahwa kegiatan posyandu dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas, responden juga tidak tahu bahwa posyandu dikelola dan diselenggarakan untuk dan bersama masyarakat.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja puskesmas, program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, 2010)

Berdasarkan tujuan posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 48 responden (54,5%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang tujuan posyandu, berdasarkan hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 7, masyarakat tidak tahu bahwa kegiatan posyandu tidak hanya untuk penimbangan bayi dan balita saja.

Tujuan posyandu menurut Depkes RI (2006) yaitu menunjang percepatan penurunan AKI dan AKB di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan AKI dan AKB.

Berdasarkan sasaran posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 51 responden (58,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang sasaran posyandu, karena hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 11, masyarakat tidak tahu bahwa ibu melahirkan, ibu nifas, dan menyusui merupakan salah satu sasaran posyandu.

Sasaran posyandu menurut Depkes RI (2006), menyebutkan sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui dan pasangan usia subur (PUS).

Berdasarkan fungsi posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 39 responden (44,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang fungsi posyandu, karena hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 13, masyarakat tidak tahu bahwa posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Menurut Depkes RI (2006), posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat, dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI dan AKB. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB.

Berdasarkan manfaat posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 52 responden (59,1%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang manfaat posyandu, karena hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 16 dan 20, masyarakat tidak tahu bahwa posyandu tidak hanya sebagai pemecahan masalah kesehatan ibu saja dan posyandu efektif dalam segi dana untuk upaya kesehatan.

Manfaat posyandu menurut Depkes (2006), yaitu memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama dengan penurunan AKI dan AKB. Memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Meningkatkan efisiensi waktu, tenaga dan dana melalui pemberian pelayanan secara terpadu.

Berdasarkan pelaksanaan posyandu menunjukkan bahwa dari 88 responden, ada 44 responden (50,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang pelaksanaan posyandu, karena hasil penelitian kepada 88 responden item soal yang paling banyak jawaban salah yaitu soal nomor 27 dan 28, masyarakat tidak tahu bahwa meja 3 berfungsi sebagai pengisian KMS dan meja 4 berfungsi sebagai penyuluhan perorangan. Menurut Depkes RI (2006), Posyandu sebaiknya pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan dilakukan dengan pola lima meja. Meja 1 pendaftaran, meja 2 penimbangan dan pengukuran tinggi badan bayi serta balita, meja 3 sebagai pengisian KMS, meja 4 penyuluhan perorangan, meja 5 pelayanan tenaga profesional.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Pada saat mengambil data peneliti merasa kesusahan dikarenakan pengambilan data dari rumah kerumah, dan pada saat mengambil data ada beberapa responden yang tidak ada dirumah, sehingga peneliti harus datang kerumah responden keesokan harinya.